



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 5 Oktober 2024 Halaman 6099 - 6110

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengaruh Model *Contextual Taching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar di SD

Rafzan^{1✉}, Bayu Thomi Rizal², Ratu Diana Roswati³

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : rafzan@uhamka.ac.id¹, bayu_tr@uhamka.ac.id², ratudiana160@gmail.com³

Abstrak

Motivasi belajar mendorong siswa mengembangkan semangat belajar, memanfaatkan daya intrinsik siswa untuk belajar, dan membimbing aktivitas siswa. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn terkesan menurun, hal ini disebabkan pelajaran PPKn yang mencakupi materi yang luas dan abstrak. Maka, perlu model belajar yang ampuh dalam menstimulus siswa untuk membangun motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learnig* terhadap motivasi belajar PPKn siswa SDN Tengah 01 Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan *Quasi Eksperimental Design*. Teknik analisis data menggunakan statistic parametrik (analisis komparatif). Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan kelas yang belajar tanpa model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Hal ini di peroleh $r_{hitung} 0,769 > r_{tabel} 0,05$ maka dapat dikatakan varians, Equal varians assumed memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $r_{hitung} 0,000 < r_{tabel} 0,05$, maka H_a diterima dan dapat dikatakan motivasi peserta didik berpengaruh signifikan, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan menggunakan model *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar PPKn siswa sekolah dasar di SDN tengah 01 pagi.

Kata Kunci: *Contextual Taching And Learning* (CTL), Motivasi Belajar, Civic Education.

Abstract

Learning motivation encourages students to develop enthusiasm for learning, utilizes students' intrinsic power to learn, and guides student activities. Students' learning motivation in PPKn learning seems to be decreasing, this is due to PPKn learning which includes broad and abstract material. So, there is a need for a learning model that is effective in stimulating students to build learning motivation. This research aims to determine the influence of the contextual learning model of teaching and learning on the PPKn learning motivation of students at SDN Tengah 01 Pagi. The research method used is a quantitative experimental research method with Quasi Experimental Design. The data analysis technique uses statistical parametrics (comparative analysis). The results of hypothesis testing show a significant influence between classes that learn using the contextual learning model of teaching and learning and classes that learn without the contextual learning model of teaching and learning. This results in an r_{count} of $0.769 > r_{table} 0.05$, so it can be said to be a variance. Equal variance is assumed to have a Sig value. (2-tailed) of $r_{count} 0.000 < r_{table} 0.05$, then H_a is accepted and can be motivated by students providing a significant influence, which states that there is a significant influence using the contextual learning model on the motivation to learn PPKn of elementary school students at SDN Tengah 01 Pagi.

Keywords: *Contextual Taching And Learning* (CTL), Motivation Learning, Civic Education.

Copyright (c) 2024 Rafzan, Bayu Thomi Rizal, Ratu Diana Roswati

✉ Corresponding author :

Email : rafzan@uhamka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7635>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bekal bagi kehidupan manusia untuk merawat pola pikir, gagasan dan perilaku. Untuk itu pendidikan hadir menjadi tempat untuk mengajarkan makna hidup dan kehidupan dalam mengembangkan potensi diri yang menyelaraskan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan belajar. Sebagaimana Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang menekankan bahwa tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Tujuan dari amanat konstitusi ini tertuang pula dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan ialah untuk mengembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pemerintah dalam hal ini melalui amanat konstitusi bertujuan agar pendidikan dapat dilakukan guna mencerdaskan warga negara.

Melalui pendidikan menggiring siswa agar lebih baik tidaklah terlepas dari peran guru dan penerapan metode belajar yang tepat bagi peserta didik di dalam kelas. Konteks pembelajaran hari ini melalui kurikulum merdeka memberikan keleluasan pada guru menciptakan pembelajaran yang berkualitas menyelaraskan dengan kebutuhan lingkungan belajarnya. Hal ini tidak luput pula bagi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Budimansyah, 2008a, 2008b; Rafzan, Adpen Lazzavietamsi, & Izzul Ito, 2020; R Rafzan, Budimansyah, Rahmat, & ..., 2022). Mata pelajaran tersebut menjadi penting bagi siswa agar siswa dapat memahami peran mereka sebagai siswa sekaligus sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban, kewajiban sesama warga negara dan kewajiban warganegara terhadap negaranya.

Namun demikian harapan menggiring siswa dengan cara belajar yang terampil secara kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih jauh dari harapan (Rafzan Rafzan, 2022). Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dipergunakan/dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah (Sapriya, 2008; Widya Iswara, Parmiti, & Suarjana, 2019). Hal ini disebabkan guru dalam mengajar cenderung monoton, dalam artian mereka hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada timbal balik, kalaupun ada *feed-back* itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain atau paling tidak merangsang siswa untuk bertanya, dan tidak jarang pula aktifitas tanya jawab yang terjadi terkesan dipaksakan misalnya siswa baru menjawab sebuah pertanyaan apabila sudah mendapat perintah atau ditunjuk oleh gurunya (Munib, 2009). Komunikasi yang terjadi antar siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan yang menarik yang dapat meningkatkan aktifitas berpikir siswa.

Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor lesunya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar siswa (Nur Syamsinar Munir & Nur Fahmi Akhmad, 2024; Wong, Chong, Leung, & ..., 2022). Tingkat ketuntasan belajar siswa masih dibawah target yang diprogramkan oleh pihak sekolah. Aktifitas belajar mengajar seperti tersebut diatas akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam standar kompetensi. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka pendidikan yang diselenggarakan dapat dikatakan gagal karena selain tidak mengajak para pembelajar untuk turut aktif, dan kreatif juga hasil evaluasi yang diperoleh selalu dibawah standar ketuntasan belajar. Maka dari itu diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar serta hasil belajar siswa.

Menurut Udin Winataputra dalam bukunya (Winataputra, 2008) "proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih, melakukan kegiatan yang

menggunakan daya fikir siswa, emosional, dan keterampilan mereka belajar dan berlatih". Menurut (Nurhadi, 2004) "pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning-CTL*) adalah konsep yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa". Pembelajaran *contextual teaching and learning* menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, hal ini di sampaikan juga oleh (Melati, Rini, Musyayiyah, & Firman, 2024; Syafi, Nashihi, Hasanah, & Agustianingsih, 2024) dimana pembelajaran dengan platform profil Pancasila lebih mengarahkan siswa kepada belajar mandiri. Diharapkan siswa akan terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan nyata yang ada dilingkungannya sehingga pelajaran lebih efektif, efisien, prestasi dan aktifitas siswa juga meningkat.

Model pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk mengajarkan siswa memahami bahwa pembelajaran bermakna (*meaningful*) yang berhubungan dengan konteks kehidupan nyata, baik itu pribadi, agama, sosial, ekonomi atau budaya. "Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dan ditransfer dari satu konteks masalah ke konteks masalah yang lain. Model Pembelajaran Kontekstual untuk Belajar dan Mengajar adalah model pembelajaran komprehensif yang menjawab masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari setiap orang"(Suhana, 2014).

Berdasarkan model pembelajaran yang ada, solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu guru melakukan pembelajaran berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran CTL ini merupakan model yang dapat mengutamakan kebermaknaan yang ada di dalam materi pelajaran dengan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya. Penerapan model kebermaknaan ini diharapkan meningkatkan motivasi belajar PPKn, karena penggunaan model ini dapat memicu motivasi belajar dalam mengasah kemampuan berfikir dan keaktifan pergerakan fisik siswa. Pembelajaran yang berarti dapat dilakukan siswa apabila energi dalam diri individu seorang siswa memiliki dorongan untuk mencapai tujuan (Muhammad, 2016) dengan usaha, keinginan dan motivasi dalam diri individu untuk mencapai hasil belajar yang unggul. Dari itu peran guru sangat berarti dalam menciptakan ruang belajar yang baik untuk mendorong semangat dan motivasi.

Sebagaimana pada tataran konseptual, mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang demokrasi dan memandang realitas hidup masyarakat yang menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga negara maka mempersiapkan anak didik yang peka akan keadaan sosial penting dilakukan (Budimansyah, 2008a; Wahab & Sapriya, 2011; Winataputra & Budimansyah, 2007). Maka dari itu pembelajaran kontekstual perlu dilakukan agar anak peserta didik dapat terbiasa bertindak demokratis dan menyadari posisinya sebagai warga negara yang dapat mempraktekkan hak dan kewajiban mereka serta ikut berpartisipasi dalam kehidupan disekitar mereka (*civic dispositions*). Peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan teladan melalui model-model yang dapat diteladani oleh setiap siswa agar konsep pembelajaran yang akan dihadapi lebih terarah dan mudah dicapai. Target suatu kegiatan belajar mengajar dibutuhkan evaluasi, nilai yang diperoleh siswa dalam suatu evaluasi menunjukkan hasil belajar siswa tersebut. Begitu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan motivasi belajar PPKn akan lebih baik dan siswa pun akan merasa termotivasi saat pembelajaran.

Banyak tulisan maupun penelitian yang menguji model contextual teaching and learning pengarunya terhadap motivasi belajar di berbagai mata pelajaran. Adapun penelitian yang relevan atau memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul "Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar", yaitu: (1) Penelitian (Sastya, 2020) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Lerning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam Mata Pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan; (2) Penelitian (Irwan & Hasnawi, 2021) berjudul "Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar" Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai kepada refleksi; (3) Penelitian (Wati, 2015) berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Lerning* Terhadap motivasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kajian relevan dalam penelitian contextual teaching and learning di atas mengkaji bagaimana pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar. Sebagian penelitian tersebut melihat pada ranah minat belajar. Sebagian pula mengkaji analisis model contextual teaching and learnig terhadap motivasi belajar siswa. Dari temuan yang telah dipaparkan pada kajian relevan di atas penulis melihat ada bagian yang terlupakan untuk diungkap pada motivasi belajar anak melalui *contextual teaching and learning* ini. Maka dari itu penulis lebih menelusuri kaitannya dengan kemampuan intrinsik anak yang muncul dari dalam diri seperti keuletan, ketekunan, tidak gampang mengeluh, dan semangat belajar mandiri. Pada penelitian ini proses pembelajaran contextual teaching learning lebih menekankan pada ke empat ranah tersebut, dengan mengambil model contextual teaching and learnig sebagai strategi dan pendekatan menumbuhkan motivasi belajar tersebut.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Design penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimental Design. Dalam quasi-eksperimental peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi tidak secara acak memasukkan (*Non-random Assignment*) peserta ke dalam dua kelompok (Creswell, 2017). Lebih lanjut, bahwa pada penelitian ini seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menggunakan dua kelas yang berbeda yakni Kelas 5C sebagai kelas eksperimen dan kelas 5D sebagai kelas control.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tengah 01 Pagi. Subjek penelitian adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Tengah 01 Pagi dengan populasi siswa kelas 5C sebanyak 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sedangkan siswa kelas 5D sebanyak 30 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Selanjutnya, pendekatan ini menekankan pengujian untuk melihat perbandingan rata-rata dua kelompok yang secara statistik sama pada awal sebelum dilakukan perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket tersebut guna untuk mengukur motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model CTL dan metode konvensional. Angket ini diberikan kepada siswa dalam bentuk item pertanyaan terperinci. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah lembar tes yang telah dikembangkan sebelumnya melalui proses validasi oleh validator. Setelah dilakukan validasi data kemudian peneliti melakukan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah interview, observasi dan tes. Wawancara peneliti. Lakukan dengan pimpinan sekolah dan guru-guru yang mengajar mata pelajaran PPKn, hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan dan setelah

diberikan perlakuan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan independent samples test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tengah 01 Pagi yang diikuti oleh siswa kelas control 30 orang siswa dan eksperimen yaitu sebanyak 30 orang siswa yang diambil dari kelas V. Pada temuan ini disajikan berbagai data, yaitu data sampel yang akan diteliti, data uji validitas, dan reliabilitas, serta uji normalitas baik data kelas control (X) maupun data kelas eksperimen (Y) beserta hasil perhitungannya.

Temuan ini menggambarkan pengaruh *Model Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PPKn siswa sekolah dasar di SDN Tengah 01 Pagi, melalui pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas dilakukan untuk jumlah 30 siswa dari kelas control dan 30 siswa dari kelas eksperimen. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur butir pernyataan valid atau tidak valid. Untuk mengukur uji validitas peneliti menggunakan rumus korelasi product moment pearson menggunakan Exel. Dari 45 butir pernyataan terdapat 30 butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,36$ dan taraf $Sig.a = 0,05$ maka data yang di dapat di nyatakan valid. Penjelasan klasifikasi butir pernyataan uji validasi dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Butir Pernyataan Uji Validitas

Status	Jumlah Item	Nomor Item
Valid	30	3,4,6,9,10,13,14,15,16,18,19,21,23,24,25,27,28, 29,30,32,32,34,35,37,38,39,41,43,44,45
Tidak Valid	15	1,2,5,7,8,11,12,17,20,22,26,33,36,40,42

Setelah uji validitas dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur ketepatan butir pernyataan. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan SPSS v26. Butir pernyataan dikatakan reliabel jika nilai $S_{ri} > 0,60$. Penjelasan uji reliabilitas dapat di lihat tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	
.878	30

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukan bahwa pengujian reliabilitas butir pernyataan secara keseluruhan pada item yang valid memiliki nilai korelasi Cronbach Alpha sebesar $0,878 > 0,60$ disimpulkan bahwa butir soal dinyatakan reliabel. Pengambilan data uji posttest dilakukan setelah menggunakan model *contextual teaching and learning* untuk kelas VC (Kelas Eksperimen) sedangkan pada kelas V D (Kelas Kontrol) setelah perlakuan tetapi tanpa menggunakan model contextual teaching and learning. Penjelasan uji posttest dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Posttest

	Statistics	
	Posstest	Posttest Kontrol
Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	30

Mean	87.10	77.33
Std. Error of Mean	1.373	1.176
Median	88.00	77.00
Mode	89	78a
Std. Deviation	7.522	6.440
Variance	56.576	41.471
Range	34	24
Minimum	70	67
Maximum	104	91
Sum	2613	2320

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan data uji posttest dari penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VC (Kelas *experiment*) diperoleh dengan 30 peserta didik terdapat Mean (Nilai rata-rata) sebesar 87,10, Median (Nilai Tengah) 88,00, Mode (Nilai modus) 89, Standar Devition (Simpangan baku) 7,522, Variance sebesar 56,576, Range (Rentang data) sebesar 34, Minimum (Nilai terendah) sebesar 70, Maximum (Nilai tertinggi) sebesar 104 dan sum (Jumlah total data) sebesar 2613 yang dihitung menggunakan SPSS v26 pada kelas VD (Kelas Control) diperoleh dengan 30 peserta didik terdapat Mean (Nilai rata-rata) sebesar 77,33, Median (Nilai Tengah) 77,00, Mode (Nilai modus) 78, Standar Devition (Simpangan baku) 6,440, Variance sebesar 41,471, Range (Rentang data) sebesar 24, Minimum (Nilai terendah) sebesar 67, Maximum (Nilai tertinggi) sebesar 91 dan sum (Jumlah total data) sebesar 2320 yang dihitung menggunakan SPSS v26.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah kelas VC (Kelas Eksperimen) data posttest dan kelas VD data posttest memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogrov – Smirnov* yang dihitung dengan SPSS v26. Hipotesis:

H_0 : Data memiliki distribusi tidak normal

H_1 : Data memiliki distribusi normal

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $Sig. Kolmogrov smirnov < 0.050$.

H_1 diterima jika $Sig. Kolmogrov smirnov > 0.50$

Tabel 4. Normalitas

Kelas		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnova	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Angket	posttest eksperimen	.128	.128	30	.200*	.971	30
Motivasi	posttest kontrol	.125	.125	30	.200*	.964	30

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan bahwa hasil aplikasi SPSS v26 untuk motivasi belajar peserta didik kelas VC (Kelas Ekperimen) di peroleh $Sig. 0,200 > 0,05$ maka H_1 dapat diterima dan dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan bahwa hasil aplikasi SPSS v26 untuk motivasi belajar peserta *didik* kelas VD (Kelas Kontrol) di peroleh $Sig. 0,200 > 0,05$ maka H_1 dapat diterima dan dikatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji *homogenitas* dalam penelitian ini untuk melihat apakah data kelas VC (Kelas Eksperimen) dan VD (Kelas Kontrol) memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas ini menggunakan rumus Homegenitas varians yang dihitung melalui aplikasi SPSS v26.

Hipotesis:

H_0 : Data dari populasi tidak memiliki varians yang sama

H_1 : Data dari populasi varians yang sama (Homogen)

Kriteria Pengujian:

H_0 : Jika nilai *Sig. Based on mean* < 0,05

H_1 : Jika nilai *Sig. Based on mean* > 0,05

Tabel 5. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket Motivasi	Based on Mean	.087	1	58	.769
	Based on Median	.040	1	58	.842
	Based on Median and with adjusted df	.040	1	52.381	.842
	Based on trimmed mean	.087	1	58	.769

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan uji homogenitas motivasi belajar peserta didik memiliki *Sig. Based on mean* sebesar $0,769 > 0,05$ maka H_1 diterima dan disimpulkan bahwa data motivasi belajar peserta didik kelas VC (Kelas Eksperimen) dan kelas VD (Kelas Kontrol) memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang dijadikan dasar dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyimpulkan apakah ditolak atau diterima pernyataan hipotesis yang telah dibuat. Pengujian ini meliputi Uji Independent Sampel Test untuk melihat pengaruh di kelas VC (Kelas Eksperimen) dan kelas VD (Kelas Kontrol).

Pengujian Independet Samples Test

Pengujian independent samples test bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar kelas VC (Kelas Eksperimen) dan kelas VD (Kelas Kontrol).

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan Model Contextual Teaching and Learning terhadap motivasi belajar PPKn siswa sekolah dasar di SDN Tengah 01 Pagi.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan Model Contextual Teaching and Learning terhadap motivasi belajar PPKn siswa sekolah dasar di SDN Tengah 01 Pagi.

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05.

H_a diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05.

Tabel 6. Independent Samples Test

		<i>Independent Samples Test</i>					
		<i>t-test for Equality of Means</i>					
					95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Std. Error Difference
Angket Motivas i	Equal variance assumed	.087	.769	5.402	585	.000	9.7671.8086.14813.385
	Equal variance not assumed			5.402	56.655	.000	9.7671.8086.14613.387

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,769 > 0,05$ maka dapat dikatakan varians data kelas VC dan kelas VD adalah homogen sehingga pengambilan keputusan terdapat pada bagian Equal varians assumed. Bagian Equal varians assumed memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan dapat dikatakan motivasi peserta didik berpengaruh signifikan dalam menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PPKn siswa sekolah dasar di SDN Tengah 01 Pagi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar PPKn siswa sekolah dasar di SDN Tengah 01 Pagi. Hal ini dilakukan untuk menggiring siswa agar upaya belajar mereka menjadi lebih baik. Sebagaimana diketahui proses pembelajaran kontekstual tidak hanya terpaku pada konsep namun lebih-lebih membangun keinginan belajar melalui konteks (Johnson, 2002). Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa akan terpacu keinginan mereka untuk selalu menggali dan menelusuri berbagai media belajar untuk menghasilkan pengetahuan (Kokom, 2011). Hal ini terbukti ketika peneliti menguji dengan menyebarkan angket yang telah divalidasi oleh pakar dimana hasil *posttest* terhadap motivasi belajar PPKn siswa sekolah dasar di SDN Tengah 01 Pagi mengalami peningkatan. Hasil uji *posttest* membuktikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan kontribusi yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Model *Contextual Teaching and Learning* dapat dikatakan ampuh dan menjadi solusi bagi peningkatan keinginan atau kemauan belajar anak. Hal ini selaras apa yang disampaikan oleh Siti Filzatul Haziyah dkk menunjukkan bahwa penerapan model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan motivasi belajar, hal ini terbukti dari kenaikan di setiap siklus baik secara individual maupun klasikal (Filzatul, Nugraheni, & Ambastari, 2024). Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Tamam Syaifuddin dkk, dimana hasil temuan yang mereka peroleh menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa (Syaifuddin, Nurlaela, & P, 2021). Hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan keinginan belajar siswa, dari itu keberhasilan pembelajaran melalui CTL tidak hanya berkontribusi pada hasil belajar namun juga pada motivasi belajar siswa. Hal ini serupa apa yang ditemukan oleh Triyani dan Sinaga

dalam penelitiannya tentang efektifitas pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL), dimana pendekatan pembelajaran *contextual learning teaching* (CTL) sangat efektif untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik (Putrianasari, 2015; Sinaga, Hutabarat, Nababan, Turnip, & Hutaurok, 2023; Triyani, 2020).

Keselarasan hasil penelitian di atas memberikan penguatan pada penelitian ini dalam menguji keampauhan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada SDN Tengah 01 Pagi yang peneliti lakukan. Sebagai mana diketahui motivasi belajar amat penting bagi siswa agar mereka menyenangi apa yang mereka pelajari. Menurut Maryam Muhammad (2016) dalam tulisannnya menyebutkan motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk menuju apa yang diinginkan (Muhammad, 2016). Keinginan untuk mencapai tujuan adalah sifat kebutuhan manusia yang dilakukan dengan dorongan dan usaha, serta memiliki rasa kebutuhan prestasi. Mencetak individu yang memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Muhammad, 2016) serta keinginan dan dorongan untuk belajar (Suparyatun, 2015). Sehingga demikian penekanan pembelajaran lebih pada proses yang membawa kebermaknaan.

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan juga dengan dunia nyata, saat pembelajaran dilakukan peneliti terapkan dalam pembelajaran PPKn. Proses pembelajaran lebih menekan pada proses bukan pada hasil. Akan tetapi melalui proses pembelajaran dengan pendekatan yang direncanakan akan menghasilkan keberhasilan siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari mengarahkan untuk memacu keingintahuan siswa dalam mencapai materi yang mereka pelajari. Disisi lain dari pembelajaran ini pula mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Mulyana, 2010). Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki potensi yang harus di asah dan memiliki kebutuhan dalam dirinya yang perlu dipenuhi, namun motivasi dalam diri tidak terlepas dari stimulus yang ada dari luar guna membangun motivasi tinggi dalam dirinya terutama dari menciptakan suasana belajar yang menyentuh dunia nyata mereka.

Dari uraian di dapat dipastikan membangun motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn dengan mengajak mereka belajar secara konteks adalah salah satu solusi dalam memecah masalah siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini berkontribusi bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran PPKn, diketahui secara pasti melalui *contextual teaching learning* dimana materi cukup luas dan abstrak menjadi mudah dipahami, sehingga mendorong siswa untuk belajar. Adapun motivasi belajar yang diperoleh melalui pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) siswa lebih menekuni pelajaran yang diberikan guru, kemudian mereka juga tidak gampang mengeluh ketika ada kesulitan belajar, lalu dengan kehadiran CTL juga memberikan kesenangan belajar mandiri. Hasil dari hal tersebut menjawab tawaran dari *contextual teaching and learning* dalam satu proses pembelajaran terutama belajar pada materi PPKn. Sebagaimana diketahui pada Pendidikan formal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib dimuatkan dalam kurikulum setiap tingkat sekolah. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan termasuk dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas siswa cenderung mudah bosan dan bosan karena kurangnya variasi dalam penyampaiannya materi, hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran PKn sehingga berdampak pada semangat atau gairah belajar siswa (Fitrio, Basyah, & Komalasari, 2023; Komalasari, 2010). oleh karena itu model *contextual teaching and learning* yang penulis gunakan dalam penelitian menjadi bagian pendekatan atau strategi belajar yang ampuh menjawab semua persoalan belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn. Sebagaimana seperti yang diungkapkan dalam tuisan Kurniawan (2017) menyatakan bahwa melalui strategi pembelajaran dapat memotivasi siswa agar selalu bertindak aktif dalam proses belajar (Kurniawan & Wuryandani, 2017). Temuan tersebut menandakan pengaruh metode yang diperankan oleh guru saat memulai pembelajaran akan menentukan siswa berhasil

menempuh materi yang diajarkan. Pengaruh metode belajar diciptakan tentu membawa dampak baik bagi peserta didik. Dampak yang dihasilkan adalah motivasi dan hasil belajar siswa (Furroyda, Ibda, & Wijanarko, 2022). Belajar melalui konteks membawa siswa lebih mengenal symbol belajar mereka, hal ini lah yang memudahkan siswa memahami apa yang mereka pelajari. Terutama pada pelajaran PPKn yang sangat luas dan abstrak, tentu dengan mengenali materi secara konteks akan memudah siswa dalam belajar dan menentukan hasil belajar (Yesya, Desyandri, & Alwi, 2018). Dengan demikian dapat dipastikan model *contextual teaching and learning* ini mampu menjadi model dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Untuk itu diharapkan dari penelitian ini untuk bisa mengubah stigma, dengan upaya *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PPKn kepada siswa harus diterapkan secara terus menerus agar terus terpelihara dan menstimulus siswa serta menjadikan pembelajaran penuh semangat, inovasi dan kreatif yang dapat menunjang peningkatan pada sekolah dasar SDN Tengah 01 Pagi.

Keterbatasan penelitian ini dirasakan pada sa Penerapan contextual teacing and learning yang telah dilakukan ada beberapa keterbatasan dialami penulis yang menjadi beberapa faktor yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain; 1) Jumlah responden yang hanya 60 orang terdiri dari dua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, tentunya perlu ditingkatkan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya; 2) Objek penelitian hanya di fokuskan pada SDN Tengah 01 Pagi yang tentunya harus diperluaskan untuk menjangkau sekolah-sekolah yang lain sebagai bentuk perhatian dalam mengembangkan contextual teacing and learning ini pada mata pelajaran PPKn.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* dapat menstimulus siswa dalam pembelajaran PPKn. Sebagai mana diketahui materi pelajaran PPKn lebih bersifat general dan abstrack. Melalui pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* siswa diajak kedunia nyata memahami pelajaran mereka. Kebutuhan dorongan dalam diri siswa terpenuhi melalui strategi pembelajaran CTL tersebut. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran lebih memusatkan pada peserta didik dengan dorongan dari guru sebagai pendamping dalam proses belajar. Kemudian peserta didik aktif dan antusias dalam megikuti proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang akan dipelajari. Hal ini bentuk usaha dari guru untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik. Dengan pembelajaran *sourt cours* dimana peserta didik diminta untuk memilih kartu permainan yang menjadi media belajar pada materi PPKn. Uraian pada bagian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* berpengaruh bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn, melalui *contextual teaching learning* dimana materi menjadi mudah dipahami, sehingga mendorong siswa untuk selalu belajar. Adapun motivasi belajar yang diperoleh melalui pembelajaran *contextual teaching learing (CTL)* siswa lebih menekuni pelajaran yang diberikan guru, kemudian mereka juga tidak gampang mengeluh ketika ada kesulitan belajar, lalu dengan kehadiran CTL juga memberikan kesenangan belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sdn 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Budimansyah, D. (2008a). *Learning Innovation Of “Project Citizen”: Menyemai Warganegara Demokratis Konstitusional* (Pp. 1–4). Pp. 1–4. Bandung: Programstudi Pendidikan Kewarganegaraan SpS Upi.
- Budimansyah, D. (2008b). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguanan Partisipasi Masyarakat. *Educationist*, 2(1), 1–8.

6109 Pengaruh Model Contextual Taching and Learning (CTL) terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar di SD - Rafzan, Bayu Thomi Rizal, Ratu Diana Roswati
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7635>

Creswell, J. W. (2017). *Research Design, Approach, Method, Qualitative, Quantitative, And Mixed* (Edisi Ke 4). Yogyakarta 55167.: Learning Library.

Filzatul, S. H., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875–1884. <Https://Doi.Org/Org/10.31004/Basicedu.V8i3.7495> ISSN

Fitrio, M., Basyah, A., & Komalasari, K. (2023). *The Role Of Picture And Picture Cooperative Models In Civic Education Learning*. <Https://Doi.Org/10.2991/978-2-38476-096-1>

Furroyda, A. F., Ibda, H., & Wijanarko, A. G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 3(2), 145–160. <Https://Doi.Org/10.30762/Sittah.V3i2.522>

Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i1.343>

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching And Learning: What It Is And Why It Is Here To Stay*. California Usa: Corwin Press. Inc.

Kokom, K. (2011). Kontribusi Pembelajaran Kontekstual Untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik Smp Di Jabar. *Mimbar*, Xvii(1), 47–55. <Https://Doi.Org/Doi.Org/10.29313/Mimbar.V27i1>

Komalasari, K. (2010). Difusi Inovasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 218–224. <Https://Doi.Org/10.17977/Jip.V17i3.2721>

Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ppkn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <Https://Doi.Org/10.21831/Civics.V14i1.14558>

Melati, P. D., Rini, E. P., Musyaiyadah, & Firman. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (Sma). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <Https://Doi.Org/Org/10.31004/Edukatif.V6i4.6762>

Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <Https://Doi.Org/10.22373/Lj.V4i2.1881>

Mulyana, A. (2010). Kontribusi Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas Vii-C Smpn 1 Cadasisari Pandeglang Banten. *Civics*, 7(1), 1–15. <Https://Doi.Org/10.21831/Civics.V7i1.3458>

Munib, A. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Vi). Semarang: Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Nur Syamsinar Munir, & Nur Fahmi Akhmad. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3356–3364. <Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V9i3.1445>

Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004; Pertanyaan Dan Jawaban*. Jakarta: Grassindo.

Putrianasari, D. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran - Kabupaten Semarang. *Scholaria*, 5(20), 1–21. <Https://Doi.Org/Doi.Org/10.24246/J.Scholaria.2015.V5.I1.P57-77>

Rafzan, Adpen Lazzavietamsi, F., & Izzul Ito, A. (2020). Civic Competence Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 2 Sungai Penuh. *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn*, 6(2), 81–89. <Https://Doi.Org/Org/10.29100/A>

Rafzan, R, Budimansyah, D., Rahmat, R., & ... (2022). Civic Engagement And Higher Education Develop

6110 Pengaruh Model Contextual Taching and Learning (CTL) terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar di SD - Rafzan, Bayu Thomi Rizal, Ratu Diana Roswati
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7635>

Student In Civic Education Through Based Project Citizen Model Learning. *Icome 2021: Proceedings Of The 1st International Conference On Maritime*, 1(1), 1–17. <Https://Doi.Org/10.4108/Eai.3-11-2021.2314834>

Rafzan, Rafzan. (2022). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen Di Universitas Jambi*.

Sapriya. (2008). *Pendidikan Ips* (Laboratorium Pkn Upi, Ed.). Bandung.

Sastya, A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Muhammadiyah 57 Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Sinaga, S. J., Hutabarat, G. I. C., Nababan, Y. J., Turnip, F. C., & Hutaurok, A. J. . (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Perbandingan Di Smp Free Methodist 1 Medan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 681–694. <Https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V7i1.1865>

Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Refika Aditama.

Suparyatun. (2015). Peningkatan Motivasi, Minat, Dan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas Viii F Smpn 1 Sedayu. *Proceeding Seminr Nasional Universitas Pgri Yogyakarta*, 1–11, 318–322.

Syafi, I., Nashihhi, A. K., Hasanah, U., & Agustianingsih, M. (2024). Analisis Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kualitas Lingkungan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2971–2981. <Https://Doi.Org/Org/10.31004/Edukatif.V6i4.6941>

Syaifuddin, T., Nurlaela, L., & P, S. P. (2021). Contextual Teaching And Learning (Ctl) Model To Students Improve Learning Outcome At Senior High School Of Model Terpadu Bojonegoro. *Ijorer : International Journal Of Recent Educational Research*, 2(5), 528–535. <Https://Doi.Org/Doi.Org/10.46245/Ijorer.V2i5.143 Abstract>

Triyani, T. (2020). Keefektivan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Humanika*, 19(2), 70–81. <Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V19i2.27226>

Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta Cv.

Wati, N. M. (2015). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem Lor. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1–10. <Https://Doi.Org/Org/10.33578/Jpfkip.V2i2.2806>

Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa. *International Journal Of Elementary Education*, 3(4), 389. <Https://Doi.Org/10.23887/Ijee.V3i4.21311>

Winataputra, & Budimansyah, D. (2007). *Civic Education: Konteks Landasan, Bahan Ajar, Dan Kultur Kelas*. Bandung: Sekolah Pascasarjana.

Winataputra, U. (2008). *Materi Dan Pembelajaran Pkn Sd*. Jakarta.

Wong, K. L., Chong, E. K. M., Leung, W. T., & ... (2022). Experiential Learning For Civic Education: Typologies And Learning Outcomes. *Citizenship Teaching &*

Yesya, D. P., Desyandri, & Alwi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sd*, 6(1), 34–41. <Https://Doi.Org/Doi.Org/10.24036/E-Jipsd.V6i1.3907>